BAB IV
DATA DAN ANALISIS KAWASAN

4.1 Peraturan pemerintah (RTRW)

4.1.1 Kepadatan

Kepadatan penduduk rata-rata di wilayah Cibeunying pada akhir tahun perencanakan adalh 157 jiwa/Ha dengan penyebaran jumlah penduduk untuk akhir tahun perencanaan lebih diarahkan ke Kecamatan Coblong, Cibeunying Kaler dan Cicadap. Untuk rencana distribusi jumlah penduduk dan kepadatan penduduk Wilayah Cibeunying pada 2010, dapat dilihat secara detail pada tabel berikut dan untuk pesebaran kepadatan penduduk di Wilayah Cibeunying.

Tabel no 3. Kepadatan penduduk

Rencana Distribusi Kepadatan Penduduk Wilayah Cibeunying Tahun 2010

No	Kelurahan	Luas Ha	Jumlah Penduduk Tahun 2010 (Jiwa)	Kepadatan Penduduk Tahun 2010 (Jiwa/Ha)
A	Sumur Bandung	345	44690	130
1	Braga	64	9600	150
2	Kebon Pisang	61	13725	225
3	Merdeka	141	10575	75
4	Babakan Ciamis	79	11060	140
B	Bandung Wetan	340	42013	124
5	Tamansari	101	30300	300
6	Citarum	129	4338	38
7	Cihapit	110	6875	63
C	Sumur Bandung	400	122788	307
8	Sukamaju	51	15300	300
9	Cicadas	43	17308	403
10	Cikutra	78	25935	333
11	Padasuka	55	19250	350
12	Pasirlayung	100	22000	220
13	Padasuka	73	22995	315
D	Cibeunying Kaler	446	50885	181
14	Cihaurgeulis	446	16900	260
15	Sukaluyu	73	21718	298
16	Neglasari	86	14190	165
17	Cigadung	222	27750	125
E	Coblong	726	134538	185
18	Cipaganti	69	13800	200
19	Lebak Siliwangi	20	6300	315
20	Lebak Gede	97	17460	180
21	Sadang Serang	85	29750	200
22	Sekeloa	69	30240	315
23	Dago	269	36988	138
F	Cicadap	726	56588	69
24	Hegarmanah	266	23275	88
25	Ciumbuleuit	402	20100	50
26	Ledeng	151	13213	88
Wilayah Cibeunying		3076	481443	157

Sumber : Hasil Analisa, 2005

4.2.1 Guna lahan

Pola penggunaan lahan di WP Cibeunying secara umum didominasi oleh

kawasan terbangun yang terdiri atas kawasan pemukiman setara dan prasarana pendukung fasilitasnya. Namun sebagai WP Cibeunying merupakan wilayah yang termasuk ke dalam kawasan Bandung Utara. Kawasan konservasi ini menjadi limitasi pengembangan WP Cibeunying walaupun pada kenyataannya wilayah ini mulai terdesak dan mulai dialihfungsikan.

Di sisi lain padatnya aktifitas perumahan Cibeunying juga menyebabkan ketidak teraturan kawasan perumahan di wilayah ini sehingga terdapat kawasan dengan kepadatan penduduk sangan tinggi. Permukiman dengan kepadatan tinggi ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Pemukiman padat tidak teratur (legal) seperti kampung lama Dago, daerah Cicadas.
2. Pemukiman padat tidak teratur (liar), yang secara syarat teknis tidak memenuhi dan berlokasi pada daerah yang dilarang seperti berada pada bantaran sungai, sempadan rel kereta api.

Pada kawasan pusat kota terjadi penetrasi penggunaan lahan untuk perdagangan dan perkantoran dimana penggunaan lahan sebelumnya adalah pemukiman dengan arsitektur indah dan tergolong bangunan bersejarah. Di sisi lain perkembangan kegiatan usaha tersebut sangat pesat diakibatkan oleh mekanisme perizinan dan pengendalian guna lahan yang kurang berjalan dengan baik yang juga menyebabkan aturan yanag berlaku untuk penggunaan lahan ini tidak sesuai dengan konsep struktur dan pola penggunaan lahan kota Bandung.

4.1.3 Garis Sempadan Sungai

Untuk aturan sempandan sungai , Berdasarkan Perda Pemerintahan Jawa Barat No 8 Tahun 2005 tentang sempadan sumber air, maka sempandan sungai ideal yang harus diterapkan adalah:

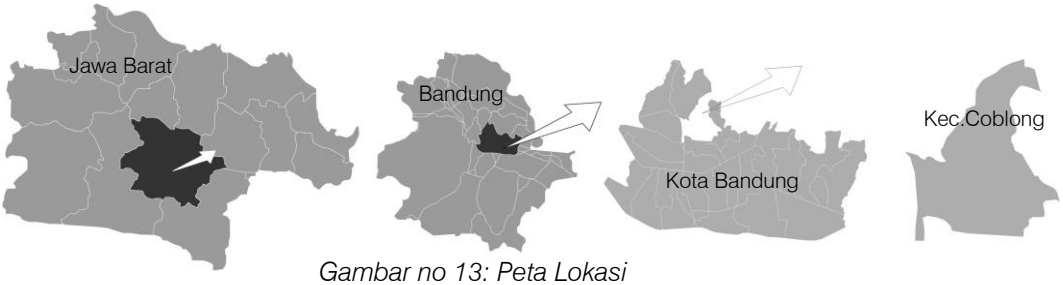
Sempadan Sungai Ideal Di Samping Koridor Sungai Cikapundung

Tabel no 4. Garis Sempadan Sungai

Kecamatan	Kelurahan	Guna Lahan Eksisting	Perkotaan , kondisi Tangul	Sempadan Ideal
Cicadap	Hegarmanah	Pemukiman	Didalam perkotaan , tidak bertangul	10 meter
	Ciumbuleuit	Tegalan, ladang, kebun, permukiman.	Didalam perkotaan , tidak bertangul	10 meter
Coblong	Cipaganti	Pemukiman	Didalam perkotaan , bertangul	10 meter
	Lebak Siliwangi	Pemukiman, rumput, tanah kosong, perkebunan.	Didalam perkotaan , bertangul	10 meter
	Dago	Pemukiman	Didalam perkotaan , bertangul	10 meter
Bandung Wetan	Tamansari	Pemukiman, Pendidikan.	Didalam perkotaan , bertangul	10 meter
	Braga	Pemukiman, Komersil	Didalam perkotaan , bertangul	10 meter

Sungai : Hasil Rencana, 2005

4.2 Data Survai



Gambar no 13: Peta Lokasi
Sumber : Data pribadi

Data wilayah Kec. Coblong
Luas Wilayah : 7. 00 km^2
Data penduduk
Jumlah penduduk : 97.089 jiwa
Jumlah WNA : 29 jiwa
Data insfratuktur
Rumah Sakit : 3 unit
Rumah Bersalin : 1 unti
Puskesmas : 4 unit
Pasar Tradisional : 3 unit



Gambar no 14: Pembagian zona pada tapak
Sumber : Data pribadi

Tabel no 5. Data KK

RW	RT	KK	H 2 LT	H 2 LT + W J	H 2 LT + W M	H 2 LT + K	H1 LT	H LT1 + W	K 1 LT
08	01	47							
	02	88	16	6	1	15	43	2	5
	03	46							
	04	11							

- HUNIAN 2 LT
- HUNIAN 2 LT + WARUNG JAJAN
- HUNIAN 2 LT + WARUNG MAKAN
- HUNIAN 2 LT + KONTRAKAN
- HUNIAN 1 LT
- KONTRAKAN 1 LT + WARUNG JAJAN
- KONTAKAN 1 LT

PENGEMBANGAN POTENSI

Ruang terbuka hijau
Sebagai ruang publik dan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung aktivitas warga, Amphitheater, Taman untuk lansia, Ruang untuk komunitas kukuyaan.

Taman bermain anak
Menyediakan taman bermain untuk anak-anak yang langsung berinteraksi dengan sungai Cikapundung .

Ruang Belajar + Ruang Baca anak
kurangnya ruang bagi anak-anak untuk belajar sehingga mereka mengunakan mushola sebagai tempat belajar bersama .

Tabel no 6. Data Fasilitas dan kegiatan warga



Tabel no 7. Data umur warga RT 02 RW 08

UMUR	JUMLAH PENGHUNI	
70 - 50 : 59 50 - 40 : 43 40 - 30 : 73 30 - 17 : 85 Anak-anak 25% (asumsi)	♀	♂
	126 jiwa	143 jiwa
	± 269 Jiwa	



PEKERJAAN WARGA SETEMPAT

Pedagang kaki lima
Pedagang warung nasi
Pedagang warung jajanan
Wiraswata
PNS
PENGANGURAN



SUKU

SUNDA 90 %

Sisanya pendatang yang mengontrak /ngekos dari Jawa dan dari pulau Sumatra.

Warga RT 02

Pribumi ± 5 kepala keluarga dan sisanya pendatang dari luar kota Bandung seperti Cimahi, Tasikmalaya, Garut dll

4.2.1 Program kegiatan komunitas



5.1.4 Karakteristik kampung

Tabel no 8. Karakteristik Kampung RT 02

No	Jumlah	Zona 1	Zona 2	Zona 3
		Hunian tepi jalan	Hunia tepi lingkungan Tetangga RT 03	Hunian tepi sungai
1	Alam	Permukaan tanah berkontur	Permukaan tahan berkontur	Dekat bantaran sungai Cikapundung
2	Karakteristik Hunian	Homogen	Hunian + Sewa (Heterogen)	Hunian + Sewa (Heterogen)
3	Karakteristik Sirkulasi	Sirkulasi kendaraan lebar 2 m dan sirkualsi pada	Gang sirkulasi manusia 70 – 90 cm hanya dipergunakan	Sirkulasi kendaraan roda dua lebar 1 - 1.7 m dan dipergunakan juga

		gang manusia 90 – 1m.	untuk sirkulasi manusia.	untuk sirkulasi manusia.
4	Ukura Hunian M^2	Rata-rata 6x6 m^2	Rata-rata hunian m^2	Rata-rata hunian 3x 5 m^2



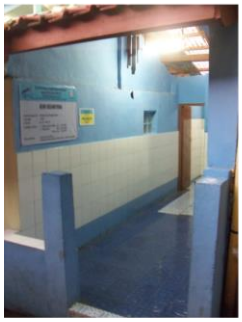
Hunian + Kontrakan



Galeri



R.Komunal



Toilet umum



Mushola



Hunian 2 lt



Balai RT, posyandu + Parkir motor



Hunian + Warung



Kegiatan warga bercocok tanam.

Gambar no 15: Foto fasilitas eksisting di RT 02
Sumber : Data pribadi



Saran olahraga dan bermain Kontrakan + warung

Gambar no 15: Foto fasilitas eksisting di RT 02
Sumber : Data pribadi

4.3 Zona 1

Type Hunian

Tabel no 9 : Type Hunian Zona 1

Hunian 2lt + Warung makan	1 unit
HUnian 2lt + Warung jajan	1 unit
Hunian 2 lt	3 unit
Hunian 1 lt	8 unit
Kontrakan 1lt	2 unit
Ruang Komunal	1 unit
Lapangan Olahraga	1 unit



Gambar no 16: Foto eksisting pada zona 1
Sumber : Data pribadi

Eksisting

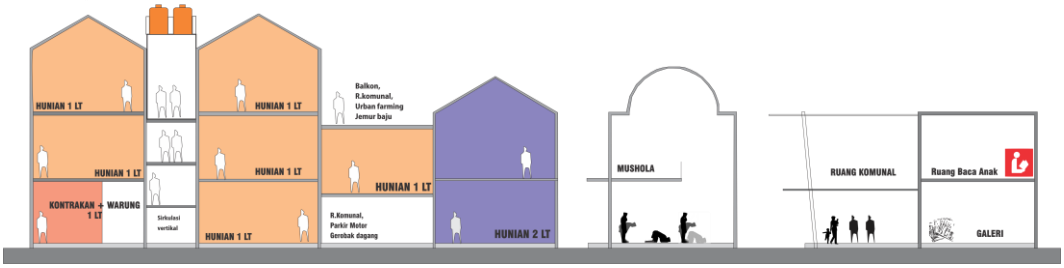
- Jarak antar massa bangunan tidak terlalu padat tetapi tidak sehat dari penghawaan dan pencahayaan.
- Karakteristik tanah sebagian berkontur dan massa bangunan dibuat permanen.

- Massa bangunan terdiri atas hunian warga dan kontrakan/ kosan untuk warga dan mahasiswa.

1. Negatif (-)
   - Kondisi sirkulasi pada gang menggunakan material acian licin dan tidak menyerap air hujan.
   - Sebagian warga memberikan pagar besi pada huniannya untuk antisipasi terhadap kejahatan.
2. Positif (-)
   - Dengan jarak massa bangunan yang tidak terlalu padat dapat meminimalkan terjadinya bencana kebakaran yang lebih besar
   - Pencapaian lebih mudah ke jalan utama Jln Taman Hewan.
   - Sirkulasi gang lebar dan tidal gelap.
   - Warga masih melakukan gotong royong dalam mengerjakan sesuatu kerjaan yang sifatnya untuk bersama-sama.
   - Warga mempunyai kesadaran terhadap lingkungan secara individu bercocok tanaman atau vegetasi.
3. Solusi
   - Merelokasi bangunan yang padat dan tidak sehat dan mempertahan kan yang layak hunian.
   - Hunian dibuat secara vertical dengan konsep berbagi hunian dalam satu massa bangunan.
   - Membuat hunian yang nyaman dan aman serta sehat untuk dihuni. Hunian dibuat *vertical* dengan konsep berbagi ruang dalam satu massa bangunan.
   - Memberi ruang bersama untuk parkir motor atau gerobak dagangan.
   - Dinding dijadikan *vertical garden dan urban farming* pada lahan-lahan ngangur dengan menanam sayuran yang mudah dan cepat panen.

4. *Guidelines*

- Untuk sirulasi manusia mengunakan material yang ramah terhadap lingkungan dan dapat menyerap air hujan, yaitu dengan mengunakan *grass block dan paving block.*
- Mengajak warga untuk memanfaatkan lahan-lahan ngangur sebagai *urban farming*.
- Memberi ruang terbuka pada masyarakat dan wadah untuk komunitas- komunitas yang sudah ada.
- Membuat lubang biopori agar terhidar dari banjir dan menjadi resapan air hujan.



Gambar no 17: Ilustrasi konsep berbagi ruang pada zona 1
Sumber : Data pribadi

4.4 Zona 2

Type Hunian

Tabel no 10 : Type Hunian Zona 2

Hunian 2lt + Kontrakan	2 unit
HUnian 2lt + Warung jajan	1 unit
Hunian 2 lt	5 unit
Hunian 1 lt	11 unit
Kontrakan 1lt + Warung	1 unit



Gambar no 18: Foto eksisting pada zona 2
Sumber : Data pribadi

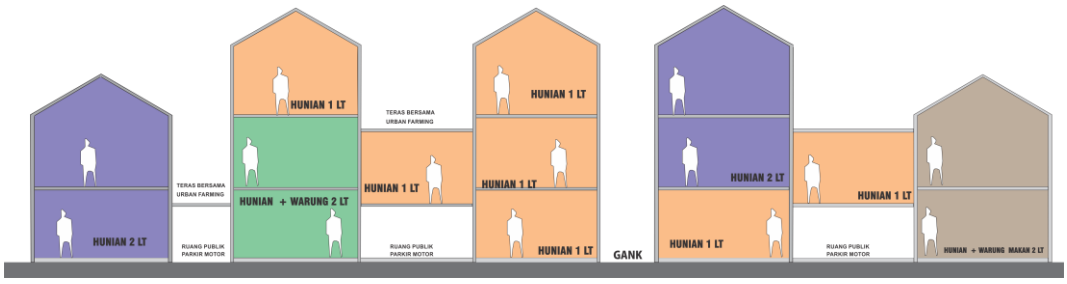
Eksisting

1. Negatif (-)
    - Jarak antar massa bangunan padat sehingga tidak sehat dan tidak aman tehadap bencana kebakaran.
    - Pencahayaan dan penghawaan pada massa bangunan kurang sehingga kurang sehat untuk penghuninya.
    - Sirkulasi sempitn dan gelap sehingga tidak nyaman dan tidak adanya *drainase.*
    - Massa bangunan yang tidak sehat akan ditata kembali dan yang masih layak huni akan dipertahankan.
    - Massa bangunan terdiri atas hunian warga dan kontrakan/ kosan untuk warga dan mahasiswa.
2. Positif (-)
    - Sirkulasi pada gang bersih dan masih terlihat bagus.
    - Terdapat fasilitas untuk saran olahraga untuk warga RW 08.
    - Warga masih melakukan gotong royong dalam mengerjakan sesuatu kerjaan yang sifatnya untuk bersama-sama.
3. Solusi
    - Merelokasi bangunan yang tidak sehat dam pempertahankan bagunan yang layak huni.

- Massa bangunan yang tidak layak akan di akan ditatakembali dan yang masih layak huni akan dipertahankan.
- Hunian dibuat secara vertical dengan konsep berbagi hunian dalam satu massa bangunan.
- Memberi hunian yang nyaman sehat secara penghawaan dan pencahayaan.
- Memberi ruang bersama untuk parkir motor atau gerobak dagangan.
- Dinding dijadikan *vertical garden* dengan menanam sayuran yang mudah dan cepat panen.

4. Guidlines

- Untuk sirulasi manusia mengunakan material yang ramah terhadap lingkungan dan dapat menyerap air hujan, yaitu dengan mengunakan grass block.
- Membuat lubang biopori agar terhidar dari banjir dan menjadi resapan air hujan.
- Warga diajak untuk berkebun sayuran dengan menanam sayuran yang cepat panen sebagai tambahan untuk makanan, penanaman dengan mengunakan cara vertikal garden, mengunakan bambu, pipa atau botol minuman bekas.



Gambar no 19: Ilustrasi konsep berbagi ruang pada zona 2
Sumber : Data pribadi

4.5 Zona 3

Type Hunian

Tabel no 11 : Type Hunian Zona 3

Hunian 2lt + Kontrakan	2 unit
HUnian 2lt + Warung jajan	1 unit
Hunian 2 lt	5 unit
Hunian 1 lt	8 unit
Kontrakan 1lt + Warung	1 unit
Balai RT	1 unit
Mushola	1 unit



Gambar no 20: Foto eksisting pada zona 3
Sumber : Data pribadi

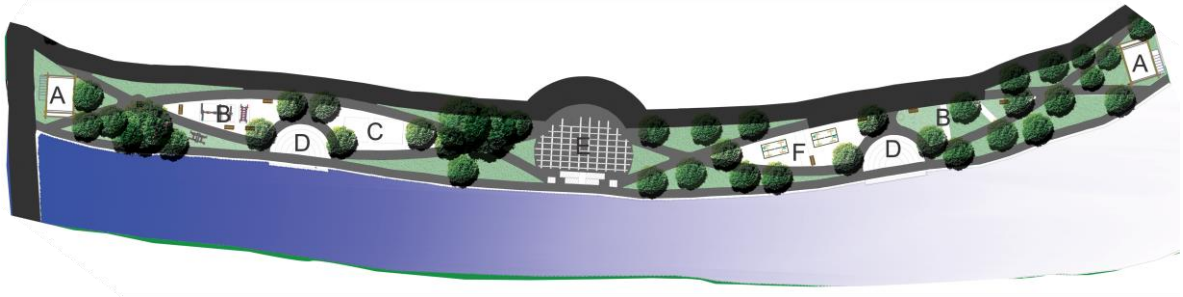
Eksisting

1. Negatif (-)
   - Tidak adanya garis Garis sempadan sungai (GSS) 0%.
   - Massa Bangunan yang ada saat ini membelakangi sungai Cikapundung sehingga warga membuang sampah pada sungai.
   - Jarak antar massa bangunan sangat padat dan terlihat kumuh sehingga tidak sehat dan tidak aman terhadap bencana kebakaran.
   - Massa bangunan terdiri atas hunian dan kontrakan/ kosan untuk warga dan mahasiswa.
   - Sirkulasi orang sempit dan gelap sehingga tidak nyaman
2. Positif (+).
   - Terdapat beberapa pohon tua yang masih dipertahankan.
   - Sirkulasi dapat digunakan untuk kendaraan roda dua.

- Warga masih melakukan gotong royong dalam mengerjakan sesuatu kerjaan yang sifatnya untuk bersama-sama.

3. Solusi
   - Memberi GSS 10 m dengan peraturan pemerintah sepanjang bantaran sungai Cikapundung RW/RT 08/02.
   - GSS dijadikan sebagai area terbuka hijau, daerah resapan air hujan serta untuk aktivitas atau kegiatan seperti taman bermain anak, taman refleksi untuk lansia, pedestrian, plaza, amphiteater serta untuk kegiatan lainya.
4. *Guidelines*
   - Memberlakukan GSS pada bantaran sungai Cikapundung.
   - Dijadikan sebagai area terbuka hijau untuk memperbaiki kualitas lingkuangan dan sebagi percontohan arsitektur yang berwawasan lingkungan.

A : Ruang komunitas kukuyaan
B : Taman bermain anak
C : Taman refleksi untuk lansia
D : Amphiteater
E : Plaza/ pergola
F : Sarana untuk tenis meja

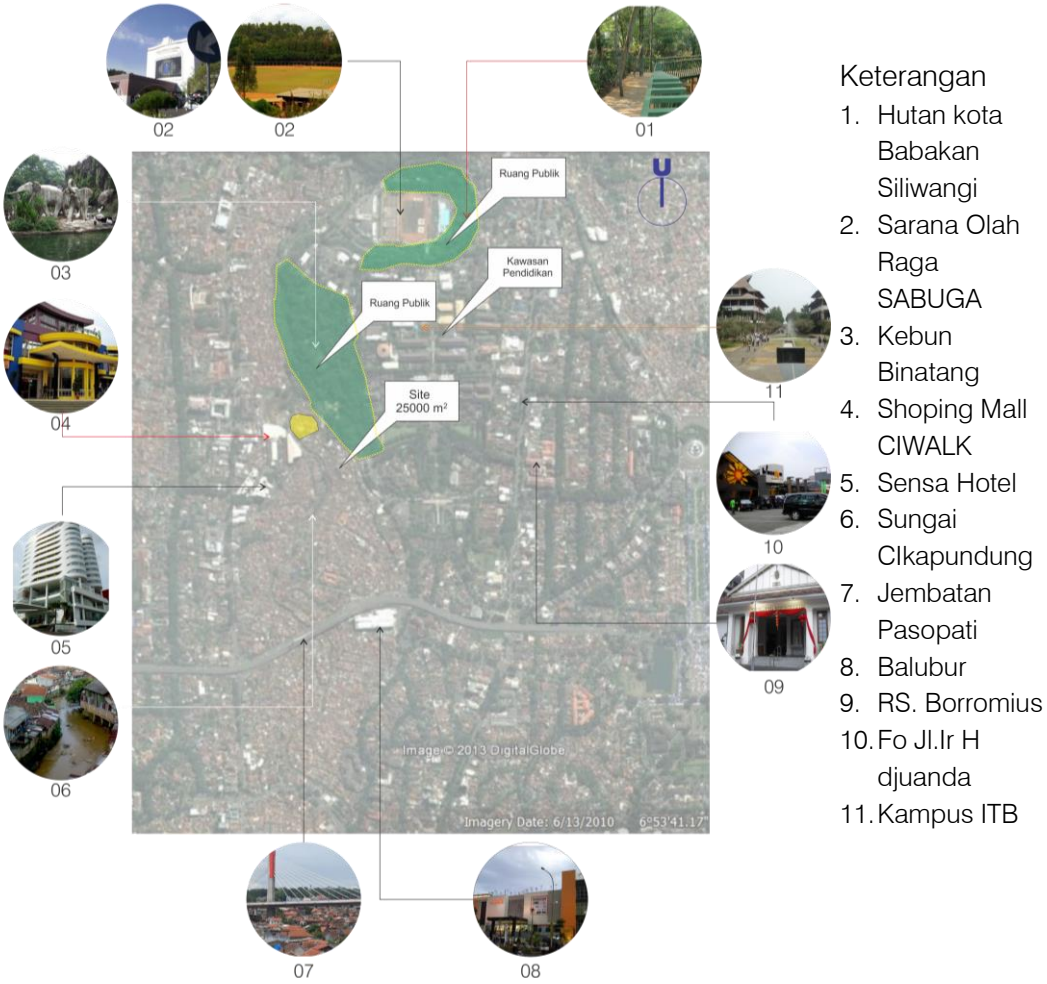


Gambar no 21: Ilustrasi konsep berbagi pada zona 3
Sumber : Data pribadi

4.6 Analisis Tapak

4.6.1 Analisis Makro

A. Aktivitas Pendukung



Gambar no 22: Aktivitas pendukung pada analisis makro
Sumber : Data pribadi

Pada kawasan tapak terdapat beberapa aktivitas pendukung warga kota

- Ruang terbuka hijau

  Kondisi

  1. Kebun binatang sebagai ruang publik untuk masyarakat kota Bandung,dan sebagai sarana untuk melakukan kegiatan rekreasi keluarga. Dan sebagai ruang pembelajaran bagi anak-anak.

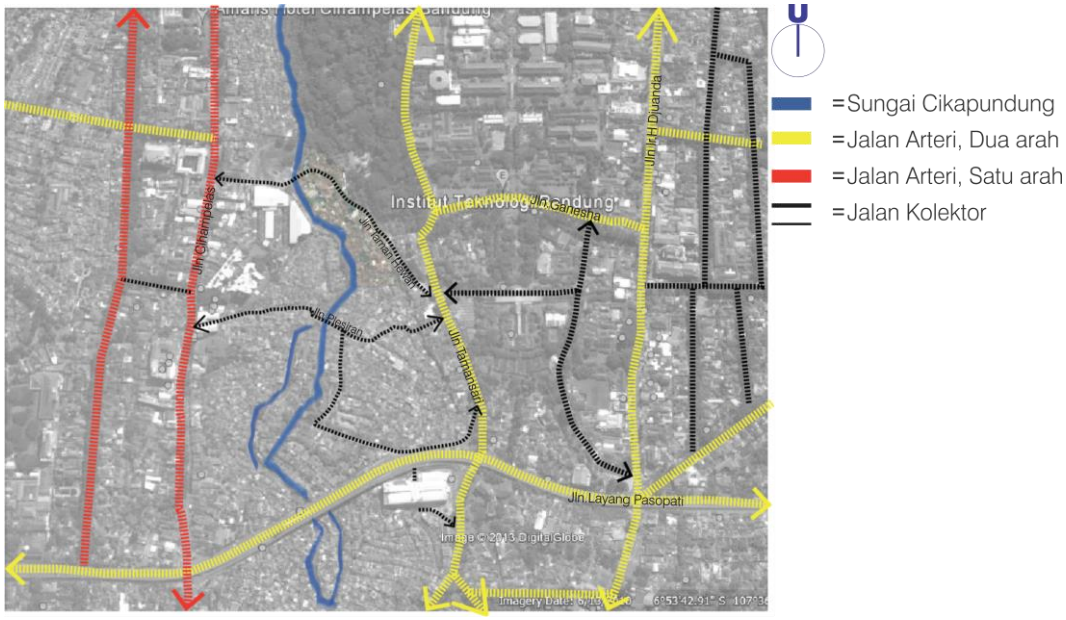
2. Kawasan SABUGA sebagai ruang publik untuk melakukan kegiatan dan aktivitas pertunjukan kesenian dan sarana olah raga.
3. Hutan Babakan Siliwangi sebagai ruang terbuka dan sebagai daerah resapan air hujan Kota Bandung.
4. Taman Ganesha Sebagai ruang publik yang masuk kedalam kawasan kampus ITB, sebagai saranan untuk kegiatan atau aktivitas bagi mahasiswa atau warga, untuk beristirahat atau rekreasi.

- Bangunan Umum

  Kondisi

1. Sekolah dan perguruan Tinggi: ITB, UNPAD, UNIKOM, ITHB, STBA, SMAN 2 Bandung, SMA Pasundan.
2. Pusat perbelanjaan dan hiburan: Ciwalk, Distro Jln.Cihampelas. Balubur Town Square, FO Jln Ir.H Djuanda.
3. Pusat pelayanan kesehatan: RS. Borromius, RS Advent

B. Aksesibilitas

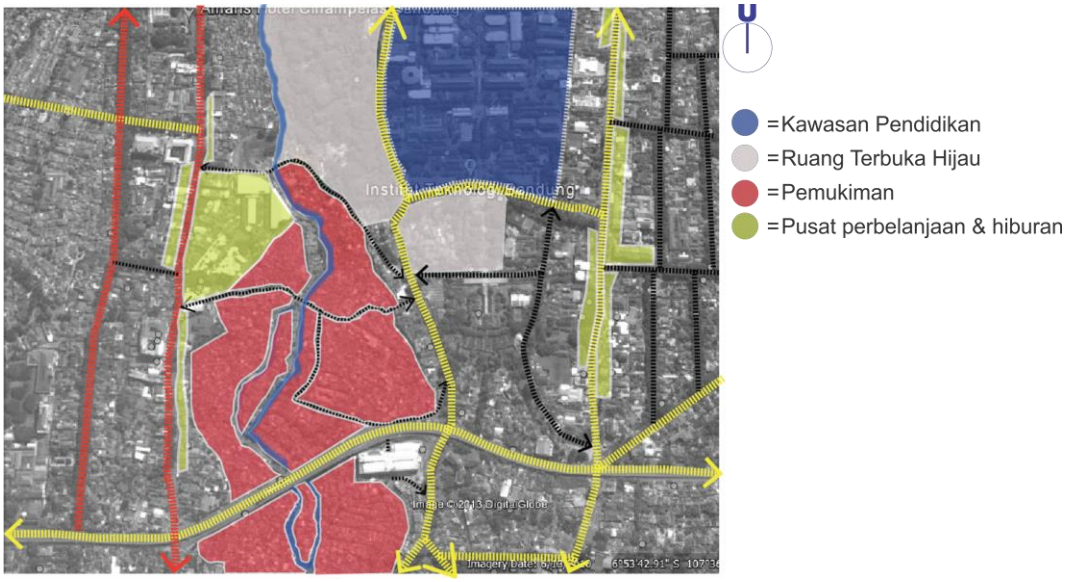


Gambar no 23: Aksesibilitas pada analisis makro
Sumber : Data pribadi

Kondisi

1. Jln. Tamansari sebagai jalan utama yang menghubungkan beberapa kegiatan seperti ke Balubur, kebun binatang, kampus ITB, dan Sabuga dan dapat di akses dari jalan layang Pasopati. Dan memiliki dua jalaur satu lajur, digunakan untuk transfortasi pribadi dan kendaraan umum.
2. Jln Cihampelas sebagai jalan utama yang menghubungkan sebagai kegiatan untuk pusat perbelanjaan dan hiburan. Jalan Cihampelas memiliki satu jalur, dua lajur digunakan untuk transfortasi umum dan transformasi pribadi.
3. Jln. Taman Hewan sebagai jalan local yang menghubungkan Jln.Tamansari ke Jln Cihampelas. Jalan yang digunakan oleh warga sebagai sirkulasi untuk berbagai kegiatan. Dan dapat didunakan oleh kendaraan roda dua.
4. Jln Pelesiran sebagai jalan local yang menghubungkan Jln Tamansari ke Jln Cihampelas, jalan yang digunakan oleh warga sebagai sirkulasi untuk berbagai kegiatan. Dan dapat digunakan oleh kendaraan roda dua

C. Tataguna Lahan



Gambar no 24: Tataguna lahan pada analisis makro
Sumber : Data pribadi

Kondisi

Zoning

Ruang terbuka hijau

1. Hutan Babakan Siliwangi
2. Kebun binatang
3. Taman Ganesha

Pusat perbelanjaan

1. Ciwalk
2. Distro Jln Cihampelas
3. Fo Jln Ir.H Djuanda

Perguruan tinggi

1. Kampus ITB

Pemukiman

1. Kp. Taman Hewan & Pelesiran
2. Kp. Kebon Bibit Utara.
3. KP. Kebon Bibit tengah.
4. Kp Cimanggu
5. Kp.Kebon Kemang.

5.6.2 Analisis Mikro

Lokasi	: Jln.Taman Hewan RW/RT 08/02 Kel.Lebak Siliwangi
Luas Lahan	: 9495 M^2
KLB	: 1.6
KDB	: 80%
GSS	: 10 m
Pemilik	: Pemerintah
Sifat proyek	: Fiktif

A. Lokasi



Gambar no 25: Lokasi Tapak pada analisis mikro
Sumber : Data pribadi

Kondisi

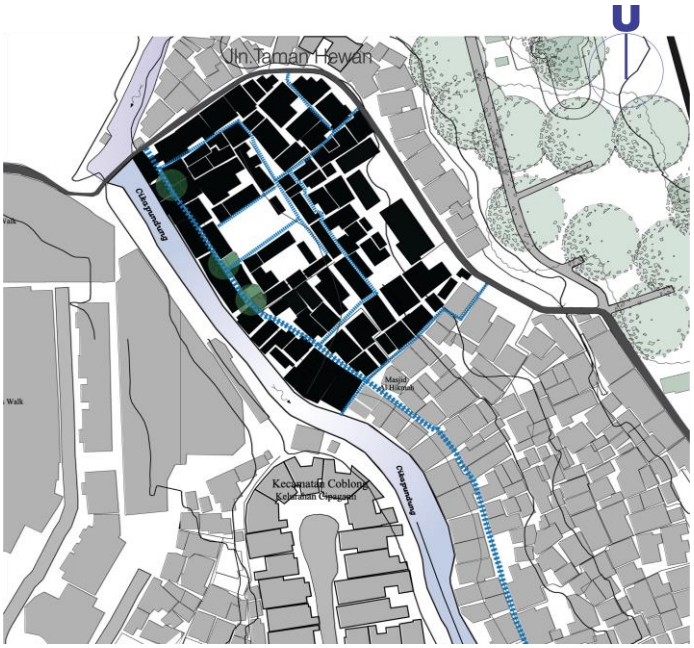
1. Tapak berada di wilayah kecamatan Coblong, kelurahan Lebak Siliwangi. Tapak berada di pusat kota Bandung.
2. Saat ini tapak merupakan pemukiman padat RW/RT 08/02.
3. Tapak berada diantara ruang publik dan bangunan komersial, pusat perbelanjaan dan hiburan.

Tanggapan

1. Tapak sangat strategis di pusat kota dan sangat mudah untuk di capai. Deangan mengangkat kembali potensi sungai

Cikapundung dan dengan penataan pemukiman yang padat diharapkan mengembalikan citra kampung kota khususnya di RW/RT 08/02 . Dengan adanyagedung-gedung komersial dan pusat perbelanjaan diharapkan dapat mengangkat perekonomian warga setempat.

B. Aksesibilitas



<u>Kondisi</u>

1. Tapak dapat di capai melalui jalan utama Tamansari, Jln. Taman Hewan, Jln. Pelesiran dan jalan Cihampelas.
2. Sirkulasi didalam tapak sangat sempit dan tidak jelas.

Gambar no 26: Aksesibilitas pada analisis mikro
Sumber : Data pribadi

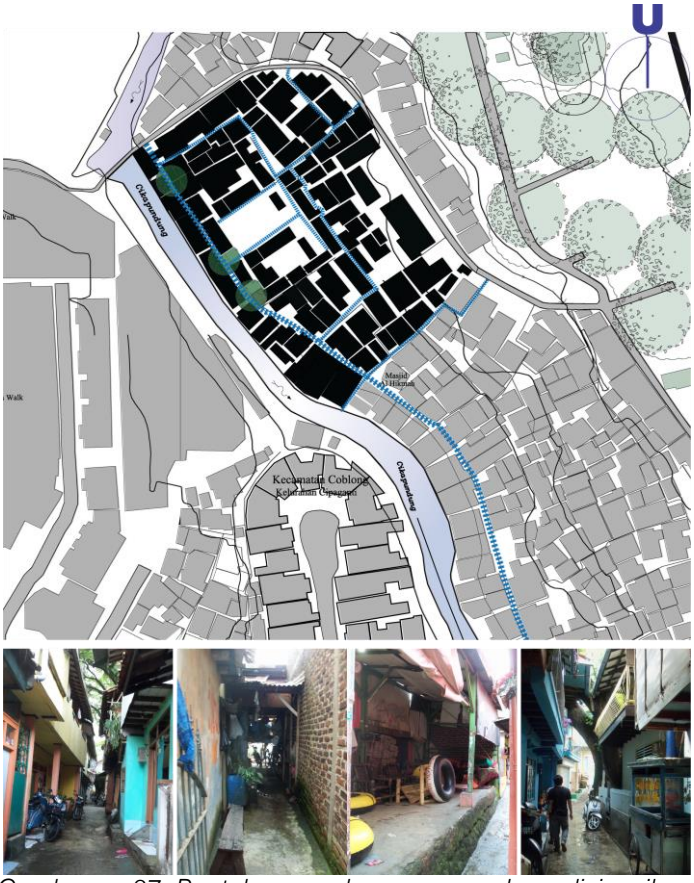
3. Tapak sebagian berkontur, sehingga sirkulasi menggunakan tangga yang tidak nyaman dan pengguan material yang mudah rusak, pada malam hari tidak ada penerangan.

<u>Tanggapan</u>

1. Tapak mudah dicapai dari akses, karena berada di pusat kota Bandung.
2. Memperbesar sirkulasi pejalan kaki agar lebih nyaman dan memperbaiki alur sirkulasi agar jelas.

3. Menggunakan material ramah lingkungan pada pola jalan, dan mengintergrasikan pada jalan-jalan utama.

C. Bentuk Massa Bangunan



Gambar no 27: Bentuk massa bangunan pada analisis mikro
Sumber : Data pribadi

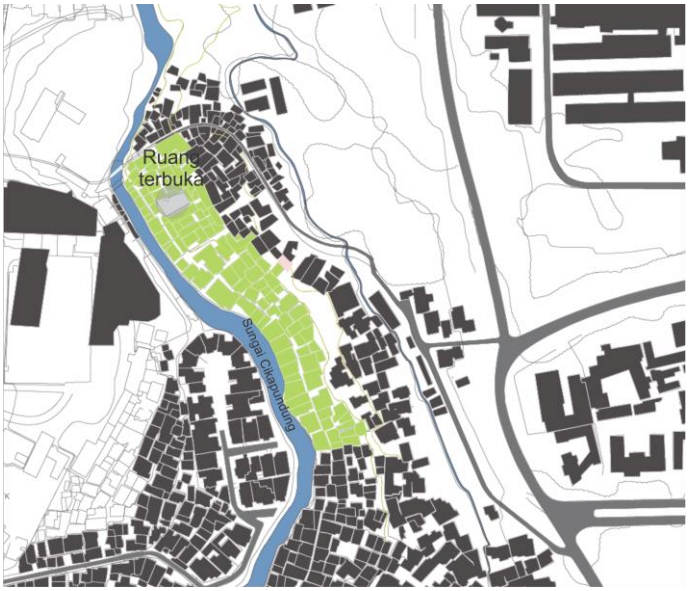
Kondisi

1. Kondisi bangunan pada tapak adalah pemukiman padat, dan tidak sehat secara penghawaan, pencahayaan dengan kondisi tidak tertata dengan baik.
2. Bangunan dengan pola horizontal sehingga berdampak pada sempitnya lahan untuk serapan air hujan, dan menyebabkan tingkat kepadatan.
3. Pada tapak massa bangunan membelakangi sungai Cikapundung, sehingga sungai dianggap sebagai tempat pembuangan sampah.
4. Massa bangunan sebagian besar digunakan sebagai hunian untuk tempat tingal warga dan ada yang ditempati untuk kosan/kontrakan bagi mahasiswa atau warga.

Tanggapan

1. Membuat garis sempadan sungai 10 m dan pemukiman padat sekitar sungai Cikapundung dijadikan ruang terbuka hijau sebagai daerah resapan air hujan.
2. GSS dijadikan sebagai ruang publik untuk warga atau masyarakat sekitar kawasan RW/RT 08/02 sebagai ruang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas warga
3. Memberi taman bermain untuk anak-anak sebagai ruang untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sebagai ruang pembelajaran untuk anak-anak.
4. Menata kembali hunian dengan dibuat secara vertical, 2 lantai sampai 3 lantai.

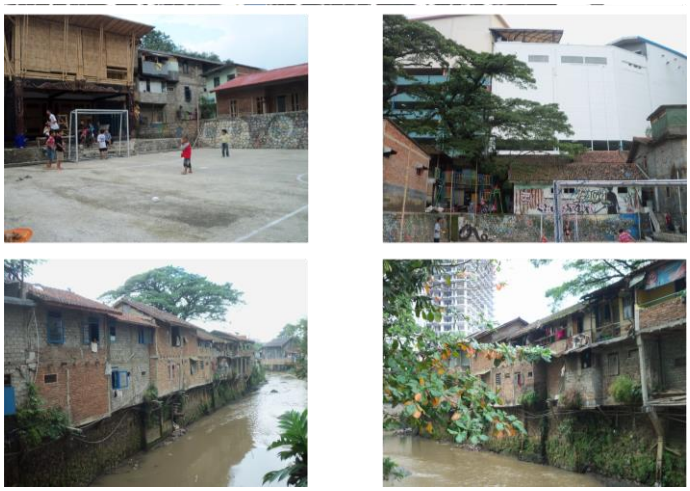
D. Keadaan Lingkungan Sekitar



Gambar no 28: Peta keadaan lingkungan sekitar pada analisis mikro

Kondisi

1. Sungai Cikapundung menjadi tempat pembuangan sampah oleh sebagian warga, sehingga sungain menjadi kotor dengan limbah sampah rumah tangga dan sungai tidak lagi menjadi suatu kegiatan untuk warga.
2. Tidak adanya ruang terbuka hijau dan vegetasi pada bantaran sungai Cikapundung.



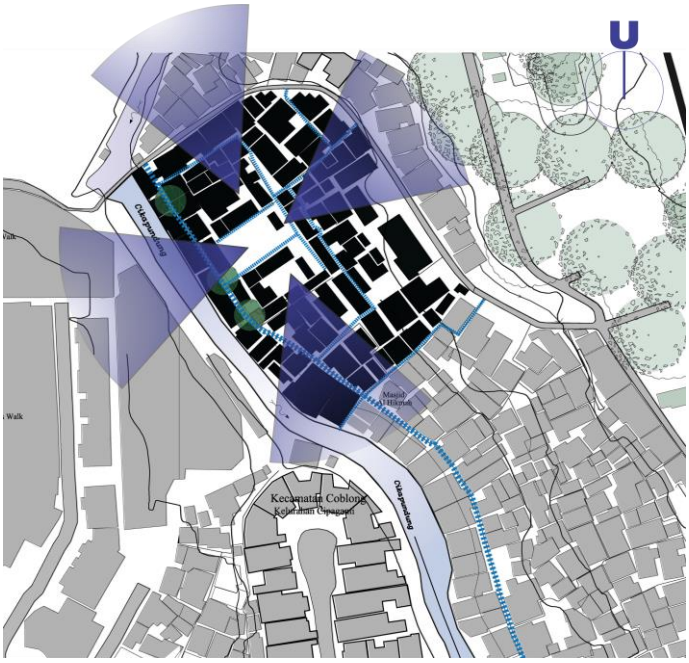
3. Terdapat ruang terbuka ditengah pemukiman yang dijadikan untuk kegiatan sarana olah raga dan kegiatan bermain anak-anak.

Gambar no 29: Foto eksisting lingkungan sekitar pada analisis mikro
Sumber : Data pribadi

Tanggapan

1. Mengembalikan potensi sungai Cikapundung sebagai orientasi masyarakat agar ekosistem dan kualitas lingkungan menjadi lebih baik. Dan dapat dijadikan untuk kegiatan atau aktivitas warga.
2. Memberi ruang untuk GSS sebagai ruang terbuka hijau pada bantaran sungai Cikapundung yang dapat dijadikan sebagai ruang untuk aktivitas warga.
3. Mengembalikan ekosistem pada sungai Cikapundung yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai mata pencaharian dari warga, dengan membuat tambak-tambak ikan.
4. Sungai dapat dijadikan tempat bermain untuk anak-anak atau orang dewasa seperti kukuyaan.

E. Arah Pandang dari Tapak



Gambar no 30: Arah pandang dari tapak pada analis mikro
Sumber : Data pribadi

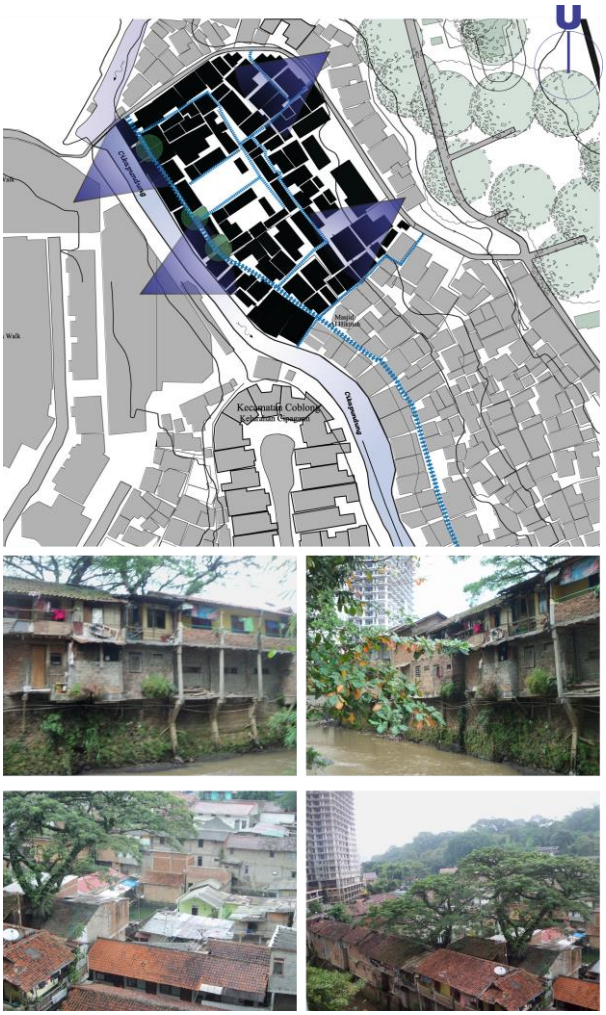
Kondisi

1. Arah pandang tapak sebelah Utara menghadap kebun Binatang dan pemukiman.
2. Arah pandang tapak sebelah Barat menghadap ke sungai Cikapundung, pemukiman dan bangunan komersial.
3. Arah pandang tapak sebelah Selatan menghadap pemukiman warga RT 03.
4. Arah pandang tapak sebelah Timur menghadap pemukiman warga RT 02.

Tanggapan

1. Arah tapak pada sungai Cikapundung berpotensi untuk menjadi ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan sebagai taman bermain anak-anak dan menjadi taman refleksi untuk para orang tua.
2. Dengan memberi GSS sehingga sungai dapat dijadikan sebagai bagian dari halam dari hunian.

F. Arah Pandang dari Luar Tapak



Kondisi

1. Arah pandang tapak dari arah ciwalk, terlihat sangat padat serta kumuh.
2. Arah dari jalan Taman Hewan tapak berada dititik kontur terendah.

Gambar no 31: Arah pandang dari luar tapak pada analisis mikro
Sumber : Data pribadi

Tanggapan

1. Menjadi percontohan pemukiman yang berorientasikan kepad sungai Cikapundug.
2. Penataan kembali pemukiman sekitar bantaran sungai Cikapundung akan menjadikan kwalitas hidup warga RW/RT 08/02 akan lebih baik.

G. Kebisingan







Gambar no 32: Kebisingan dalam tapak pada analisis mikro
Sumber : Data pribadi

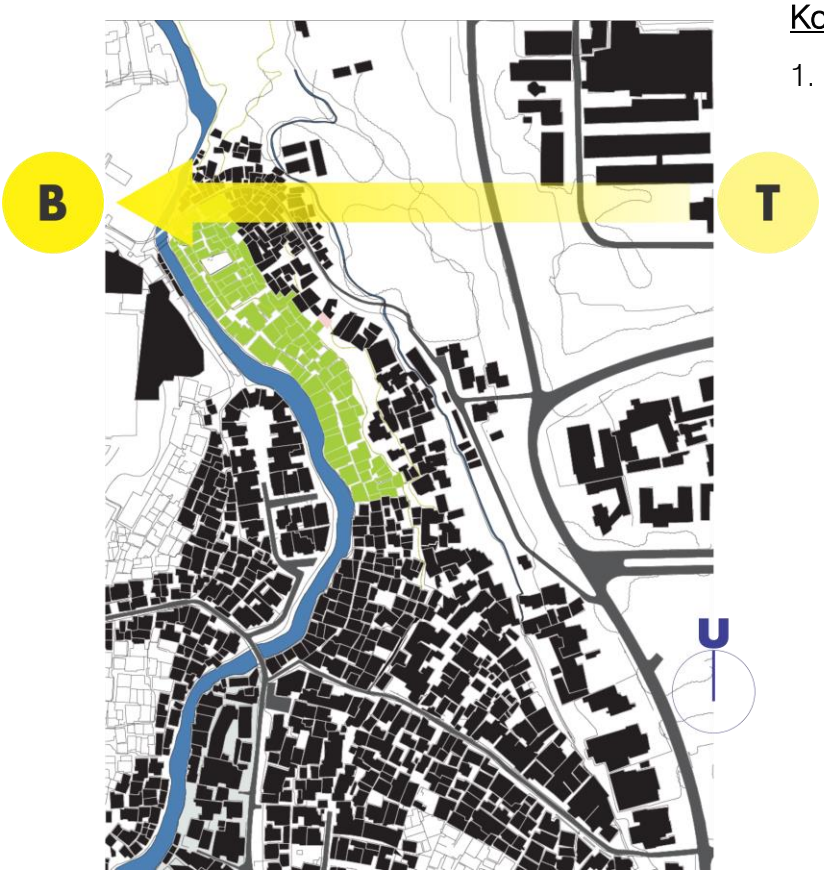
Kondisi

1. Tingkat kebisingan ke dalam tapak berada pada arah Ciwalk, terdapat pada gedung parker yang dekat dengan tapak seringmenggagu, dengan suara klakson mobil dan kebisingan dari suara hiburan malam.

Tanggapan

1. Menambah vegetasi sepanjang sungai Cikapundung agar sedikit mengurangi dan dapat memecah suara kebisingan dari arah Ciwalk.
2. Penggunaan material atau penataan layout dari massa bangunan yang dapat memecah kebisingan dari luar tapak.

H. Arah Lintas Matahari



Gambar no 33: Arah lintas matahari pada analisis mikro
Sumber : Data pribadi

Kondisi

1. Arah lintas matahari dari timur ke barat berdampak pada besar pada pemukiman, karena padatnya rumah antar warga, sehingga pantulan panas radiasi matahari tidak semua masuk pada bukaan jendela.

Tanggapan

1. Arah lintas matahari dari timur ke barat dapat menentukan arah bukaan jendela atau dapat menentukan orientasi dari massa bangunan.
2. Panas matahari pagi dari timur dapat menentukan peletakan tempat jemuran dan dapat dimanfaatkan oleh warga sebagai urban farming.